

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *International Integrated Reporting Council (IIRC)*, *integrated reporting* merupakan suatu proses yang menghasilkan organisasi mengkomunikasikan laporan terintegrasi yang paling jelas dan berkala tentang bagaimana tata kelola, strategi, kinerja, serta potensi kinerja organisasi, yang mengarah pada penciptaan nilai (IIRC, 2021). Laporan terintegrasi menggambarkan akuntabilitas perusahaan kepada para pengguna, dan juga dapat mempengaruhi cara perusahaan menambah nilai perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan dan investor yang dapat berdampak pada penciptaan nilai perusahaan (Murdianingsih *et al.*, 2022).

Dengan demikian, perusahaan dapat memenuhi suatu kebutuhan untuk laporan tunggal yang memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai (Damayanti *et al.*, 2022). Komite *integrated reporting* internasional merupakan organisasi mendunia karena anggotanya meliputi legislator, investor, pemilik perusahaan, pembuat standar, akuntan, dan anggota masyarakat umum. Tujuan dari dewan pelaporan terpadu ialah untuk menciptakan kerangka *integrated reporting*, meningkatkan kesadaran akan perlunya *integrated reporting*, dan mengembangkan standar tata kelola perusahaan *integrated reporting* (Kılıç & Kuzey, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan *integrated reporting* dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembangunan berkelanjutan dan menjadi sebuah kewajiban yang spesifik yang mengikat bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui siaran pers IAI APA Fest 2020 menyatakan bahwa tren pelaporan terkini adalah dengan menggunakan *integrated reporting* karena dianggap sebagai pelaporan keuangan yang komprehensif, inovatif, dan efektif. Namun sayangnya implementasi *integrated reporting* saat ini masih bersifat sukarela di Indonesia, yang berarti belum ada aturan khusus yang mengatur tentang *integrated reporting*. Meski demikian, Rencana Undang-Undang Pelaporan Keuangan (RUU-PK) yang memuat tentang tujuan pelaporan keuangan telah masuk sebagai Prolegnas 2020-2024. Undang-undang pelaporan keuangan ini penting untuk mewujudkan informasi laporan keuangan yang terintegrasi, transparan, akuntabel dan dapat diandalkan (IAI, 2020).

Kerangka pelaksanaan *integrated reporting* yang dikeluarkan oleh IIRC (*International Integrated Reporting Council*) pada tahun 2021 terdiri dari beberapa elemen yaitu; gambaran umum organisasi dan lingkungan eksternal (*organizational overview and external environment*), tata kelola (*governance*), model bisnis (*business model*), risiko dan peluang (*risk and opportunities*), strategi (*strategy*), kinerja (*performance*), pandangan (*outlook*) dan dasar penyusunan dan penyajian (*basis of preparation and presentation*). Elemen konten ini adalah informasi yang

penting untuk disertakan dalam laporan tahunan yang pada dasarnya terhubung satu sama lain. Selain itu, elemen dari *integrated reporting* juga melibatkan jawaban atas pertanyaan dalam delapan kategori informasi (Bananuka *et al.*, 2019).

Terjadi kasus yang melibatkan praktik *integrated reporting* pada tahun 2019 yang dilaporkan melalui sumber berita CNBC Indonesia. PT. Envy Technologies Indonesia Tbk, perusahaan di bidang teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlibat dalam dugaan manipulasi terhadap Laporan Keuangan Tahunan (LKT). Pada tahun tersebut, manajemen Envy mengakui adanya potensi manipulasi data dalam laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS), yang tidak menyusun laporan keuangan tahun 2019. BEI pun menanggapi hal ini dengan mempertanyakan konsolidasi angka keuangan RGS ke dalam laporan keuangan tahunan 2019 Envy. Surat resmi dari BEI kepada Envy, yang diterima pada 21 Juli 2021, meminta penjelasan terkait dugaan manipulasi tersebut. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menjaga kepercayaan para investor dan meyakinkan mereka tentang kredibilitas laporan keuangan, meskipun realitasnya tidak sesuai dengan presentasi yang disajikan (Sandria, 2021).

Pentingnya implementasi *integrated reporting* bagi para investor sebagai tambahan informasi untuk melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, jika hanya dengan sebuah laporan keuangan saja besar kemungkinan terdapat manipulasi angka-angka. Kasus ini menunjukkan lemahnya integrasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan

masyarakat, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan (Kılıç & Kuzey, 2018).

Penerapan *integrated reporting* di Indonesia telah berkembang pesat sebagai teknik akuntansi baru untuk membantu perusahaan dalam memahami bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal (De Villiers & Dimes, 2023). Meningkatnya minat perusahaan terhadap *integrated reporting* dari tahun ke tahun disebabkan oleh kepedulian ekonomi, lingkungan, sosial dan masyarakat yang terjadi akibat banyaknya kasus memanipulasi laporan keuangan untuk menarik perhatian para *stakeholders* dan mengabaikan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan harus melaporkan *integrated reporting* secara transparan, tidak hanya sekedar mencari legitimasi dari para *stakeholders* maupun masyarakat (Vitolla *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Maama (2022) *integrated reporting* belum banyak yang mengadopsi, salah satu penyebabnya karena *integrated reporting* menimbulkan *cost of capital* rendah. Jika *cost of capital* rendah, perusahaan dapat mengalami beberapa dampak positif terhadap penerapan *integrated reporting*. Salah satunya yaitu mendukung keberlanjutan investasi jangka panjang dan meningkatkan daya tarik bagi investor dengan menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi. Dengan biaya modal rendah, perusahaan memiliki potensi lebih besar untuk merencanakan dan mengimplementasikan pengungkapan *integrated reporting* yang komprehensif, mendukung tujuan keberlanjutan, dan membangun hubungan positif dengan para pemangku kepentingan.

Cost of capital adalah suatu biaya riil yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk mendapatkan dana, baik itu dalam bentuk utang, saham biasa, saham preferen, ataupun laba ditahan agar bisa mendanai suatu investasi ataupun operasional perusahaan. *Cost of capital* dibutuhkan untuk membuat proyek anggaran modal, dengan menghitung biaya rata-rata daripada biaya utang perusahaan dan biaya ekuitas yang digabungkan (Sutarman *et al.*, 2022).

Cost of Capital menurut penelitian Liahmad (2021) menyatakan *cost of capital* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Hasil penelitian Chouaibi *et al.*, (2022) Vitolla *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *cost of equity capital* berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Sedangkan menurut Raimo *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa *cost of debt* berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Maama (2022) menunjukkan bahwa *cost of capital* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Keberhasilan implementasi *integrated reporting* itu juga didukung adanya *good corporate governance*. *Good corporate governance* yang baik dapat memberikan dasar yang kuat untuk penyusunan laporan *integrated reporting* yang komprehensif, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Suttipun & Bomlai, 2019). Penelitian yang menyelidiki hubungan antara tata kelola perusahaan dan penggunaan pelaporan terintegrasi masih minim dilakukan atau ada kelangkaan penelitian yang melihat bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi pelaporan terintegrasi. Selain

masih minimnya penelitian mengenai topik tersebut, temuan penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam atau kontradiksi antar penelitian terdahulu (Permata *et al.*, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Tambulan *et al.*, 2022). Terdapat lima (5) unsur proksi yang digunakan dalam penelitian ini ialah; kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Semakin baik *good corporate governance* maka semakin tinggi tingkat *integrated reporting* yang dihasilkan. Selain itu adanya transparansi data terhadap *integrated reporting* dan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, manajer dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, akurat dan tepat waktu mengenai kondisi perusahaan, termasuk meningkatkan pengungkapan *integrated reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.*, (2022), Yulyan (2021), Akmal & Lestari (2023), Permata *et al.*, (2020) dan Murdianingsih *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *integrated reporting*. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Novianti *et al.*, (2022) dan Nurhalizah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Penelitian yang berkaitan dengan *cost of capital*, *good corporate governance* hubungannya dengan *integrated reporting* belum banyak yang meneliti. Selain itu, belum banyak juga *cost of capital* di teliti terutama hubungannya dengan *integrated*

reporting. Dari penelitian terdahulu kebanyakan *integrated reporting* berpengaruh terhadap *cost of capital*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance* yang menjadikan *good corporate governance* menjadi 1 variabel saja sedangkan pada umumnya penelitian lainnya menggunakan variabel *good corporate governance* terpisah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut serta fenomena yang dijelaskan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pada penelitian terdahulu sehingga memotivasi dan menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh *Cost of Capital, Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting***”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Integrated reporting* memiliki manfaat yang bagus untuk perusahaan. Namun, implementasi *integrated reporting* masih bersifat *voluntary* (sukarela) bahkan di Indonesia perusahaan yang menerapkan *integrated reporting* hanya beberapa perusahaan saja.
2. *Cost of Capital* menjadi penyebab *integrated reporting* menimbulkan biaya modal rendah yaitu, disebabkan karena dengan biaya modal rendah perusahaan dapat mengalami dampak positif terhadap *integrated reporting*. Sehingga

perusahaan memiliki potensi lebih besar untuk merencanakan dan mengimplementasikan pengungkapan *integrated reporting* yang komprehensif.

3. *Good Corporate Governance* merupakan pengungkapan data yang relevan dan transparan. Sehingga tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam pengungkapan pelaporan terintegrasi. Penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih minim dilakukan atau ada kelangkaan penelitian yang melihat bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi pelaporan terintegrasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor dari penelitian ialah *Cost of Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Integrated Reporting*. Untuk *Cost of Capital* diukur berdasarkan perhitungan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* atau modal rata-rata tertimbang, *Good Corporate Governance* diukur menjadi 1 variabel saja yang terdiri dari beberapa proksi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit. Sedangkan, *Integrated Reporting* diukur berdasarkan *IIRC Framework* dengan mengecek dari masing-masing item berdasarkan indikatornya.
2. Objek penelitian yang dibahas adalah perusahaan sektor keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang digunakan ialah data sekunder dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan atau laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2018-2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah *Cost of Capital* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera di atas maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis apakah *cost of capital* berpengaruh terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *integrated reporting* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi, dan menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, instansi terkait, dan penelitian yang akan datang. Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran tentang pentingnya memahami pelaporan terintegrasi dalam laporan keuangan/non-keuangan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan *Cost of Capital, Good Corporate Governance*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk perusahaan yang tercatat untuk meningkatkan kualitas *cost of capital, good corporate governance* yang telah ada terutama pada struktur perusahaan. Perusahaan di Indonesia kemudian mulai mempelajari dan menerapkan pelaporan terintegrasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan *stakeholders* lain mengenai manfaat pelaporan terintegrasi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. *Stakeholders* juga mendapatkan informasi mengenai prospek jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh melalui laporan perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait dengan implementasi kerangka *integrated reporting* bagi perusahaan publik yang ada di Indonesia.

